

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut bahasa Yunani berangkat dari makna kata pedagogik yakni tentang pengeluaran dan pengolahan. Pendidikan dalam bahasa Yunani disebut *Educare* yang artinya proses pengarahan dan perealisasi potensi-potensi yang dimiliki anak. *Erziehung* adalah makna yang hampir sama dengan *Educare* yakni tentang pendidikan namun dalam bahasa Jerman mempunyai makna tentang pembangkitan kemampuan terpendam yang dibawa sejak lahir. *Penggulawentahan* dalam bahasa Jawa juga makna dari pendidikan yang artinya pengarahan, pengolahan mematangkan psikis serta kepribadian dalam bidang intelektual dan perilaku yang nantinya dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>1</sup>. Jadi pendidikan adalah proses membuat tindakan yang beraksud memperbaiki bagi individu untuk kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memberikan solusi dalam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, yakni terkonsentrasi pada perilaku manusia. Zaman sekarang ini perilaku yang terjadi masyarakat terutama khususnya dalam dunia pendidikan semakin hari semakin kompleks.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang semakin hari semakin kompleks mempunyai tanggungan untuk segera diselesaikan dan dicarikan pemecahan dan solusi secara cepat efektif dan efisien adalah permasalahan budi pekerti. Permasalahan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud adalah bagaimana bertata perilaku peserta didik yang sesuai dengan adat istiadat dan standarisasi perilaku islami, perilaku atau sopan santun “unggah-ungguh” dalam bahasa Jawa kepada teman, orang yang lebih tua dan kepada alam sekitar semakin hari semakin membuat kita prihatin. Tanggal 5 Februari 2020 tepatnya dikota Depok Polisi berhasil meringkus anak didik

---

<sup>1</sup> Nur Cholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Volume. 1, Nomor 1, STAIN Purwokerto, 2013, hlm. 29.

yang terlibat tawuran antar pelajar yang menewaskan 1 korban meninggal yang juga sesama pelajar.<sup>2</sup>

Permasalahan yang tidak kalah kompleks lagi adalah tentang terjangkitnya anak-anak pelajar menonton video porno. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan.<sup>3</sup> Dari 100 persen responden 97 persennya telah mengakses dan menonton video porno, jadi dapat disimpulkan hampir setiap pelajar di sistem pendidikan kita telah terjangkit virus pornografi. Hal yang menjadi sorotan adalah dampak dari pornografi yang merebak ini dari penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh tentang akibat pornografi. Dari 100 responden yang diteliti 84,4 responden mengalami keterangsangan oleh tanyangan pornografi 2,2 persen berakhir pada hubungan seksual yang dilakukan dengan sesama pelajar dan 31,5 persen melakukan onani atau manstrubasi<sup>4</sup>. Data yang dipaparkan membuktikan bahwa permasalahan di dunia semakin hari semakin memang kompleks dan memiliki pekerjaan rumah yang amat berat.

Masalah budi pekerti, moral, atau akhlak memang menjadi permasalahan yang panjang dan berumur tua dalam bidang dan dunia pendidikan. Namun dari permasalahan yang telah dilalui dan diselesaikan, permasalahan akhlak seperti sebuah virus yang semakin hari semakin memberikan jenis permasalahan baru dan dampaknya menyebar begitu cepat dan luas karena teknologi. Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan juga sudah sudah terjadi di MTs NU Raudlatut Tholibin, cara bergaul dengan teman yang lebih tua, dengan guru yang memang sangat kurang dalam menerapkan akhlak yang baik. Terjadinya bolos sekolah secara berkepanjangan, terjadinya perkelahian siswa antar kelas yang masih terjadi, dan sering terjaringnya Handphone dari siswa yang ketika diperiksa oleh

---

<sup>2</sup> Berita detik.com, *Tawuran antar pelajar*, Depok, diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet 1, 2000, hlm. 111.

<sup>4</sup> Erna Dusra, *Pengaruh Media Internet Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri Imaros*, Skripsi UIN Alauddin, Makassar, 2017, hlm. 5.

guru terdapat Film yang mengandung unsur pornografi<sup>5</sup>. Maka dari itu kita harus memberikan jalan keluar bagaimana pendidikan moral dilaksanakan, dengan cara memberikan pengarahan yang tidak mereka sadari, namun manfaatnya tetap bisa dirasakan sehingga tingkat penolakan yang signifikan karena sebuah arahan yang terkadang bersifat kaku dan tidak mau tahu keadaan objeknya yang nanti akan berpengaruh terhadap hasil pengarahan dan pelayanan dunia pendidikan bisa diminimalisir. Memberikan pendidikan moral yang hasilnya begitu penting bagi dunia pendidikan seharusnya tidak hanya dilaksanakan dengan cara umum atau pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan moral harus dilaksanakan dengan cara yang ekstra, mendalam dan berkelanjutan, salah satunya adalah memberikan pendidikan moral dengan memperhatikan karakter dari peserta didik. Tingkat kesesuaian pembelajaran dengan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan yang disebut sebagai gaya belajar yang dapat berpengaruh besar dalam keberhasilan penanaman moral.

Gaya belajar adalah sebuah tipe yang digunakan peserta didik untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru atau dosen. Gaya belajar menurut ahli dibagi menjadi tiga kategori yakni gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, preferensi profil kecerdasan, dan preferensi sensori<sup>6</sup>. Lebih spesifik lagi pembagian gaya belajar berdasarkan preferensi sensori dibagi menjadi tiga jenis yakni visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian yang akan dilaksanakan akan menganalisis gaya belajar yang bersifat sensory karena gaya belajar jenis ini lebih bisa diidentifikasi karena dapat dinilai dengan panca indra.

Gaya belajar merupakan penentu utama dalam keberhasilan siswa menerima dan memparaktikkan pengetahuan yang telah didapatkan<sup>7</sup>. Pendidik baik guru

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama dengan Arif Burhansyah Kepala Madrasah di MTs NU Raudlatut Tholibin Kudus 03 Maret 2021

<sup>6</sup> Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2, Universitas Nusa Cendana, 2014, hlm 169.

<sup>7</sup> Ariesta Kartika Sari, Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan, 2014 Jurnal Ilmiah Edutic /Vol.1, No.1, 2014, hlm. 4.

maupun dosen harus mengetahui gaya belajar dari peserta didiknya karena semakin pendidik mengetahui gaya belajar peserta didik yang diajarkan maka hasil pembelajaran akan semakin maksimal. Dengan mengetahui gaya belajar siswa maka pendidik akan mengetahui kekurangan selama ini menjadi penghambat tercapainya pembelajaran secara maksimal, dengan mengetahui gaya belajar maka secara tidak langsung pendidik akan meningkatkan kualitas pemberian materi ketika mengajar<sup>8</sup>. Pengetahuan inilah yang dibutuhkan pendidik ketika akan menanamkan pendidikan moral yang terangkum dalam materi dan penanaman pendidikan akhlak.

Akhlak pada hakikatnya berasal dari bahasa arab yakni “*khilqun*” yang artinya kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan dari segi istilah akhlak adalah sifat dan perilaku yang melekat pada diri pelakunya sehingga melekat dan menjadi identitas dari pelakunya. Menurut Abudinata akhlak adalah sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarahdagingkan, sehingga telah menjadi kebiasaan dan akhirnya mudah untuk dilaksanakan, dapat di indikatkan serta dapat rasakan manfaatnya.

Akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Akhlak merupakan landasan tentang bagaimana berkehidupan dan bertata kehidupan yang baik, tidak bisa dibayangkan apabila kehidupan manusia berjalan tanpa adanya akhlak. Hilangnya akhlak dan tidak teraturnya kehidupan manusia akan sangat mempengaruhi hancurnya kehidupan manusia seperti pada zaman jahiliyah, maka dari itu Rasulullah diutus hakikatnya untuk memperbaiki akhlak, dan akhlak Rasulullah seperti yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

---

<sup>8</sup> Harry Andheska, Esensi Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Di Sekolah, prosiding seminar nasional paramasastra, ISSN 978-602-72614-4-0, Universitas Maritim Raja Ali Haji , hlm 793.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (Riwayat Ahmad dari Abu Hurairah)<sup>9</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam..”<sup>10</sup> (Riwayat Ahmad dari Abu Hurairah)”

Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia). (Riwayat Ahmad dari Abu Hurairah).

Pendidikan menengah lanjutan atau biasa disebut sebagai SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah) merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin merupakan jenjang pendidikan yang sederajat dengan pendidikan menengah pertama (SMP) tepatnya di desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Madrasah Raudlatut Tholibin menjadi garda terdepan pelopor pendidikan karakter berbentuk akhlakul karimah dalam misi pendidikannya selain menitik beratkan dalam pendidikan dalam meraih prestasi dengan bukti visi dan misi “ Maju dalam Prestasi dan Santun dalam Pekerti ”. madrasah ini sudah menyadari bahwa dalam sitem kehidupan pandai saja tidak cukup untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dimasa depan, dengan jawaban kalimat santun dalam pekerti membuktikan bahwa pendidikan akhlak atau budi pekerti memang sangat urgent terutama ketika melihat pendidikan saat ini yang sangat memprihatinkan.

---

<sup>9</sup> M. Ma’ruf, *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)*, Jurnal Al-Murabbi, Volume 3, Nomor 1, 2017, Universitas Yudharta Pasuruan, hlm. 27.

<sup>10</sup> Arif Nuh Safri, *Otentisitas Risalah Kenabian (Pluralisme Dan Kemanusiaan)*, ESENSIA Vol. XIII No. 1 Januari 2012, IAIN Palembang, hlm. 168.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arif Burhansyah S.Pd. mengingat pentingnya pendidikan berbasis akhlak untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah memberikan dan melayani dengan berbagai kegiatan dalam pendidikan dari mulai siswa memasuki gerbang sampai selesai dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai contoh dari penanaman akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin meliputi, Siswa diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua yakni dengan berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah sebelum memasuki kelas, siswa di intruksikan berdoa berjamaah dilapangan sekolah dengan dipimpin oleh siswa bergilir yang terjadwal dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, area penting disekolah diberikan tulisan berupa slogan tentang akhlak dan perilaku, kelas 7 dan 8 diberikan pelajaran khusus tentang akhlak berupa mengkaji berbagai kitab kuning dari pondok pesantren dengan berbagai kitab rujukan yang diajar oleh Bapak Hisyam Usyriya Munthoha, S.Pd.I dari pondok pesantren Sarang kota Rembang yang menjadi guru tetap di Madrasah, Pendidikan pendamping sampai lulus diberikan penyuluhan perilaku dengan terwujud pembelajaran dan pelayanan Bimbingan Konseling yang diampu oleh Ibu Durrotun Mukhoyyaroh S.Kom.I, Penanaman akhlakul karimah dalam semua pelajaran terutama pelajaran berbasis islami yang terkonsentrasi dalam empat mata pelajaran yakni SKI, Quran Hadits, Fiqih, dan terakhir yang paling Urgent yakni Akidah Akhlak yang diampu oleh Bapak Yusuf S.Pd.I, Penyuluhan serta pemberian suritauladan dari semua komponen pendidik dari seluruh anggota yayasan serta seluruh dewan guru menjadi stimulus utama peserta didik dalam penanaman akhlakul karimah.

Berdasarkan pelayanan yang diberikan secara maksimal dengan berbagai tahapan diatas diharapkan siswa mampu memiliki akhlakul karimah seperti yang telah dicontoh dan sesuai pembelajaran yang telah diterima. Namun dari berbagai pengamatan yang dilaksanakan penulis bahwa peserta didik masih saja melakukan akhlak-akhlak yang tidak bagus seperti datang terlambat, kurang menghormati orang tua, bolos sekolah, dan perilaku lainnya yang sejenis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut penulis ingin meneliti bahwa dengan tidak maksimalnya hasil dari sebuah penanaman karakter yang telah dilakukan oleh guru berawal dari bervariasinya gaya belajar peserta didik, penulis ingin mengetahui tentang pelayanan yang tepat tentang siswa dengan tiga gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Penulis ingin memperluas wawasan tentang pelayanan dan kebutuhan yang tepat untuk peningkatan akhlakul karimah dari tiga gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Peningkatan tersebut didasarkan bahwa peningkatan akhlakul karimah merupakan hasil pembelajaran yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui dan berusaha memberikan jalan keluar dengan jalan penelitian yang berjudul “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) Siswa terhadap Akhlakul Karimah pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pelayanan yang harus dilakukan terkait metode dan strategi mengingat peserta didik memiliki tiga karakter dan gaya belajar yang berbeda yakni visual, auditori, dan kinestetik. Pelayanan ini difokuskan dari segi metode dan strategi yang digunakan dalam menghadapi tiga tipe gaya belajar siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah memberikan opsi jalan keluar atau solusi dari pelayanan pendidikan yang telah diberikan sebelumnya tetapi belum memberikan hasil yang maksimal karena dalam pelayanan pendidikan sebelumnya pendidik dan semua unsur pendidikan hanya memberikan pelayanan yang bersifat *general* (umum) tanpa melihat karakter gaya belajar dari peserta didik di Mts Nu Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan AkhlaKul karimah di

MTs Nu Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana metode dan strategi yang tepat dalam memberikan pelayanan terhadap tiga gaya belajar yang dimiliki siswa di MTs NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penilitan ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan Akhlaqul karimah di MTs NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui metode dan strategi yang tepat dalam memberikan pelayanan terhadap tiga gaya belajar yang dimiliki siswa di MTs NU Raudlatut Tholibin Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hakikat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembagian dan jalan untuk memahami gaya belajar peserta didik sehingga nanti pendidik dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masih. Penelitian yang dilaksanakan apabila telah menemukan cara untuk memahami gaya belajar perserta didik dan pelayanan yang tepat maka manfaatnya adalah penulis dan masyarakat luas yang berkecimpung didunia pendidikan akan mengetahui tentang cara memahami gaya belajar peserta didik yang bervariasi dan pelayanan yang tepat sehingga hasil pendidikan nanti akan berjalan dengan maksimal.

##### **2. Manfaat Teoritis**

a. Secara akademik, peneilitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam memperluas keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman gaya belajar dan bagaimana pelayanan yang tepat dalam menhadapi peserta didik yang memiliki gaya belajar variatif.



- b. Secara sosial, penelitian diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkecimpung didunia pendidikan dan masyarakat luas terkait dengan permasalahan dalam pendidikan yang terjadi dan solusi yang ditawarkan semoga menjadi jalan terbaik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanaiyah Raudlatut Tholibin khususnya dan di semua lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya.
- c. Secara kewacanaan ilmu islam
- d. Penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan islam dan mampu menjadi pelengkap dari penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya. Secara kebutuhan semoga penelitian menjadi acuan dan bahan pengembangan bagi penelitian yang akan datang.

